Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education
Vol. 5 No. 2 (2024), hlm. 232-241, DOI: 10.32832/idarah.v5i2.16573
ISSN: 2654-5845 (Online)

Peran teknologi informasi dan komunikasi dalam meningkatkan efisiensi manajemen sekolah

Ahmad Khumaidi*, Umdatul Mursiyah
Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam 45 Bekasi, Indonesia
*ahmadkhumaidi1@gmail.com

Abstract

Implementation of a technologically successful academic management information system in schools has the potential to improve efficiency, effectiveness and the teaching and learning process. The aim of this research is to explore further the implementation of management information systems (MIS) to improve the quality of teaching and learning services. In the educational context, the management and use of MIS is an inseparable part of the teaching and learning process, student registration and other academic activities. MIS can effectively overcome various challenges in education, this shows that computerization technology is progressing. All stakeholders involved in the learning process, including school administrators, administrative staff, teachers, students, and parents, can easily manage information about student achievement and overall school progress using information technology. By using information technology, student learning management can be maximized, not only during class meetings, but also to obtain lesson-related information outside of face-to-face interaction and other school activities.

Keywords: *Communication; School management; Technology information.*

Abstrak

Implementasi sistem informasi manajemen akademik yang berbasis teknologi di sekolah memiliki potensi dalam meningkatkan efisiensi, efektivitas serta proses belajar mengajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali lebih jauh tentang implementasi sistem informasi manajemen (SIM) untuk meningkatkan kualitas layanan pengajaran dan pembelajaran. Dalam konteks pendidikan, pengelolaan dan pemanfaatan SIM merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar-mengajar, pendaftaran siswa, dan kegiatan akademik lainnya. SIM dapat secara efektif mengatasi berbagai tantangan dalam pendidikan, ini menunjukkan bahwa teknologi komputerisasi mengalami kemajuan. Semua pemangku kepentingan yang terlibat dalam proses pembelajaran, termasuk administrator sekolah, staf administrasi, guru, siswa, dan orang tua, dapat dengan mudah mengelola informasi tentang pencapaian siswa dan kemajuan sekolah secara keseluruhan dengan menggunakan teknologi informasi. Dengan menggunakan teknologi informasi, manajemen pembelajaran siswa dapat maksimal, tidak hanya pada saat pertemuan di kelas, akan tetapi juga untuk mendapatkan informasi terkait pelajaran di luar interaksi tatap muka dan kegiatan sekolah lainnya.

Kata kunci: Komunikasi; Manajemen sekolah; Teknologi informasi

Copyright (c) 2024 Ahmad Khumaidi, Umdatul Mursiyah
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License **(CC-BY-SA)**
Article Information: Submitted 18 May 2024, Accepted 10 June 2024, Published 11 June 2024

Pendahuluan

Pengembangan sistem pendidikan di Indonesia pada perubahan kurikulum 2006 ke kurikulum 2013 merupakan langkah signifikan. Tujuan utamanya adalah membentuk individu yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif, sebagai modal untuk membangun bangsa yang beradab. Agar tujuan ini tercapai, pendidikan harus memperkenalkan sistem dan teknologi informasi guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan organisasi**.** Dalam konteks penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) di lembaga pendidikan, analisis dan perencanaan strategis memainkan peran kunci dalam mencapai keberhasilan.

Menurut Arifudin (2021), efisiensi dan efektivitas layanan jasa merupakan bagian integral dari strategi untuk meningkatkan pelayanan kepada pelanggan. Pentingnya memahami secara dalam terhadap tujuan, visi, dan misi organisasi serta implementasi strategi teknologi informasi yang sesuai tidak dapat disepelekan. Maka dari itu, analisis dan perencanaan yang cermat harus dilakukan, dengan mempertimbangkan kondisi internal dan eksternal sekolah.

Nadeak (2020) memastikan peran teknologi yang maksimal dalam organisasi perlu menekankan analisis desain teknologi. Agar sesuai dengan tujuan organisasi serta memberikan dampak positif yang diharapkan, perlu pemilihan model SIM yang sesuai dengan kebutuhan sekolah juga menjadi faktor penting, sementara evaluasi implementasi SIM harus terus menerus dilakukan. Dalam konteks pendidikan melibatkan integrasi berbagai fasilitas seperti basis data peserta didik, guru, kartu pelajar dengan berkode, daftar hadir siswa, guru, atau pegawai, serta otomatisasi nilai siswa adalah bentuk dari implementasi SIM. Untuk menciptakan transparansi dalam komunikasi antara sekolah dan orang tua siswa seperti pelanggaran disiplin, pembayaran uang sekolah, data guru, dan informasi lainnya, dengan teknologi SMS *smart school*, orang tua/wali siswa dapat menerima laporan otomatis dari sekolah.

Dengan adanya integrasi ini bisa tercipta lingkungan yang lebih baik terorganisir dan efisien, memungkinkan lembaga pendidikan untuk memberikan layanan yang lebih baik kepada semua pihak terkait. Sementara itu, Sofyan (2020) menyoroti begitu pentingnya pelayanan bimbingan kepada siswa sebagai bagian integral dari pengembangan karakter peserta didik. Maka dari itu, implementasi SIM bukan hanya meningkatkan efisiensi administratif, akan tetapi juga mendukung pengembangan akademik dan sosial siswa, menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik dan berdaya saing. Dalam konteks pendidikan, pengelolaan dan penggunaan SIM tidak dapat dipisah dari proses belajar mengajar, pendaftaran siswa, dan kegiatan akademik lainnya.

SIM dapat membantu menyelesaikan berbagai masalah di dalam pendidikan membuktikan bahwa teknologi komputerisasi telah mengalami kemajuan. Penerapan teknologi informasi manajemen dapat mengurangi tahap proses kerja dalam sekolah, memperbaiki pelayanan, dan memberikan manfaat bagi semua pihak

terkait dalam organisasi dan masyarakat sekolah (Irwansyah, 2021). SIM sekolah efektif jika semua komponen sekolah dapat memanfaatkannya sepenuhnya, termasuk integrasi dengan aplikasi lainnya seperti SMS *gateway* untuk meningkatkan komunikasi dan transparansi dengan siswa dan orang tua. Dampak positif penerapan SIM terlihat dalam efisiensi kinerja organisasi dan kemudahan akses bagi peserta didik melalui e-*learning*, tetapi tantangan utama adalah penyediaan sumber daya manusia yang terampil dalam mengelola SIM di sekolah. Maka dari itu, perlu adanya strategi untuk mengatasi dampak negatif dan permasalahan yang mungkin timbul dalam perkembangan teknologi informasi di organisasi pendidikan.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan studi pustaka untuk menyelidiki peran teknologi informasi yang bertujuan meningkatkan efisiensi manajemen sekolah. Peneliti mengambil langkah menemukan sumber informasi melalui *database* penelitian dengan pencarian kata kunci yang relevan di *platform* seperti Google *Scholar* guna memastikan bahwa sumber informasi yang dipilih memenuhi standar, kualitas dan relevansi, kriteria inklusi dan eksklusi ditetapkan.

Langkah selanjutnya, setiap sumber informasi dievaluasi secara menyeluruh dengan mempertimbangkan tahun publikasi dan jenis sumber (buku, konferensi, jurnal ilmiah, dll.). Untuk menguraikan temuan utama tentang peran teknologi informasi dalam meningkatkan efisiensi manajemen sekolah dan mutu pembelajaran dilakukan analisis data. Peneliti tidak hanya memeriksa literatur saat ini, akan tetapi peneliti juga mempertimbangkan kekurangan yang mungkin ditemukan dalam beberapa sumber informasi. Tahapan dalam metodologi penelitian kepustakaan dapat diuraikan sebagai berikut: Pendahuluan menjadi langkah pertama dalam melakukan penelitian kepustakaan, di mana penulis sedang mengeksplorasi topik yang dibahas. Peneliti juga melibatkan analisis literatur terkait dalam penelitian ini. Studi Pustaka juga dilakukan dengan mengumpulkan data, materi, dan informasi dari berbagai sumber seperti artikel, buku, dan jurnal yang relevan dengan isu yang dibahas, termasuk teori-teori yang mendukung pemahaman terhadap masalah tersebut (Subagiya, 2023).

Perumusan masalah dilakukan oleh penulis dengan merangkum masalah yang akan dibahas dalam makalah, berdasarkan hasil penelitian pendahuluan. Pada tahap Pembatasan Masalah, penulis menetapkan batasan materi yang akan dianalisis, berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi pada tahap sebelumnya. Analisis data dilakukan untuk mengolah data yang diperoleh dari penelitian kepustakaan. Terakhir adalah kesimpulan dan saran, penulis merumuskan hasil dan rekomendasi berdasarkan temuan dari penelitian ini untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

Hasil dan Pembahasan

A. Temuan penelitian

Hasil dari penelitian ini mengarah pada tiga aspek utama. Pertama adalah menyoroti peran Sistem Informasi Manajemen Akademik (SIM Akademik) pada manajemen perencanaan pembelajaran sistem berbasis teknologi informasi dalam lembaga pendidikan. Semua tingkatan pendidikan dalam mengelola informasi akademik menggunakan SIM Akademik. Kedua adalah menekankan pentingnya perencanaan matang dalam pengelolaan implementasi sistem informasi akademik yang berbasis teknologi. Peran kepala sekolah, Tim SIM Akademik, dan kepala Tata Usaha dijelaskan dalam konteks penggerakan dan pelaksanaan SIM Akademik.

Tiga persyaratan utama untuk implementasi yang sukses adalah sumber daya manusia yang memadai, pengumpulan data yang teratur, dan peralatan yang sesuai. Kemudian yang terakhir, penelitian ini berfokus pada manajemen akademik berbasis teknologi informasi dan evaluasi sistem informasi. Hasil dari evaluasi menunjukkan kontribusi positif teknologi terhadap efisiensi, efektivitas, dan kualitas proses belajar mengajar. Faktor-faktor seperti kualitas pembelajaran, perangkat keras, dan perangkat lunak yang sesuai juga penting. Penerapan teknologi informasi dalam manajemen sekolah dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan daya saing sekolah. Penelitian ini memberikan wawasan tentang pentingnya manajemen, perencanaan, dan implementasi teknologi informasi dalam pendidikan melalui SIM Akademik.

1. Manajemen Perencanaan Pembelajaran Sistem Berbasis Teknologi Informasi

SIM yang kita kenal Sistem Informasi Manajemen Akademik merupakan suatu platform atau suatu sistem yang mana biasanya digunakan oleh lembaga pendidikan baik itu dari sekolah dasar, menengah, ataupun pada perguruan tinggi yang digunakan dalam mengelola informasi akademik. Beragam informasi akademik ini seperti saat pendaftaran bagi siswa baru, perencanaan jadwal pembelajaran, absen kehadiran dan berbagai macam informasi akademik lainnya. Sehingga SIM Akademik ini adalah sistem yang digunakan oleh institusi atau lembaga pendidikan yang berperan dalam mengelola berbagai macam sistem administrasi dan sistem akademik yang ada di dalam lingkungan pendidikan.

Bila kita membahas mengenai Sistem Informasi Manajemen Akademik ini tentunya kita juga akan membahas mengenai manajemen yang mana menjadi bagian penting yang tidak terpisahkan dari SIM. Manajemen ini berguna bagi setiap organisasi demi menjaga keberlangsungan hidup dan juga pengembangan dari organisasi tersebut ke depannya. Di dalam SIM ini rancangan manajemen mengarahkan ke dalam hal pengembangan sistem informasi yang akan dijalankan karena bila tidak melibatkan manajemen yang baik di dalamnya maka pengembangan sistem informasi di dalamnya tidak akan berkembang pesat.

Manajemen ini menggambarkan suatu proses yang mana terdiri dari berbagai tindakan seperti perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan, dan juga pengawasan. Aktivitas tindakan tersebut dilakukan agar dapat memastikan serta digunakan juga untuk mencapai sasaran yang sudah ditetapkan dengan pemanfaatan SDM dan juga sumber daya yang lainnya. Manajemen inilah yang menjadi proses bagaimana dana yang harus dilakukan oleh seorang pemimpin demi mencapai tujuan organisasi bersama.

Perencanaan merupakan langkah awal yang sangat vital bagi seorang manajer karena melewati perencanaan tersebut, manajer bisa mengevaluasi semua tindakan, baik yang telah dilakukan maupun yang belum dilakukan. Proses perencanaan ini melibatkan penetapan tujuan yang ingin dicapai juga langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencapai tujuan tersebut. Tanpa adanya perencanaan yang matang, mencapai tujuan suatu organisasi atau kegiatan manajemen akan menjadi sulit. Dalam konteks pembelajaran pada Sistem Informasi Manajemen (SIM) Akademik, perencanaan merupakan hasil dari proses berpikir dan seleksi alternatif informasi yang dianggap efektif. Dari perencanaan ini, ditentukan langkah yang harus dilakukan terlebih dahulu, aktivitas yang akan dilaksanakan, dan metode pelaksanaannya.

Kemudian untuk penertiban atau pengelolaan yaitu bertujuan untuk bisa mempermudah dalam proses pengawasan yang akan dilakukan manajer nantinya. Pengelolaan ini mencakup proses dalam pemberian tugas, alokasi sumber daya yang ada dan juga proses dalam mengatur suatu kegiatan yang dilakukan agar dapat terkoordinir. Selanjutnya, pengarahan merupakan suatu proses atau usaha yang dapat dilakukan untuk memastikan bahwa perencanaan yang telah disusun sebelumnya dapat berjalan dengan baik sesuai harapan. Pengarahan ini perlu diterapkan guna memastikan bahwa segala hal yang diinginkan dapat tercapai sesuai dengan rencana awal, dan arahan yang diberikan dapat menginspirasi bawahan untuk maksimal dalam melaksanakan tugas demi mencapai tujuan. Pada tahap akhir, terdapat pengawasan yang bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan manajemen berjalan sesuai dengan rencana. Apabila terdapat kendala atau hal yang kurang baik, dilakukan evaluasi untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja ke depannya, sehingga manajemen dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

2. Pengelolaan Implementasi Sistem Informasi Akademik Berbasis Teknologi

Pengutipan ayat Alquran adalah dengan menyebutkan surat dan ayatnya terlebih dahulu, Tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah berhasil merencanakan dengan matang di bidang administrasi pendidikan serta dapat mengimplementasikan Sistem Informasi Manajemen Akademik yang berbasis teknologi informasi. Kunci keberhasilan penggunaan sistem informasi ini berharap dapat mendorong peningkatan mutu pendidikan dan mencapai tujuan pendidikan yang produktif dan menjadi integrasi berbagai sumber daya potensial.

Dalam lingkungan sekolah negeri, yang bertanggung jawab atas koordinasi dan implementasi Sistem Informasi Manajemen Akademik (SIM Akademik) adalah kepala sekolah sebagai pemimpin pedagogis. Tim SIM Akademik dan kepala Tata Usaha sebagai pelaksana harus dapat memainkan peran penting. Sistem informasi manajemen akademik terdiri dari beberapa bagian yang saling berhubungan. Namun, sebelum sistem informasi manajemen pendidikan dapat digunakan, tiga persyaratan penting harus dipenuhi.

Pertama, untuk menjalankan atau menggunakan sistem informasi manajemen di sekolah, diperlukan sumber daya manusia yang memadai dalam hal jumlah dan kompetensi. Sangat penting bahwa ada individu yang telah terlatih dan memiliki kemampuan yang sesuai.

Kedua, diperlukan mekanisme pengumpulan data yang konsisten, sesuai dengan kebutuhan, instrumen yang memadai, dan tepat waktu. Penting untuk memiliki mekanisme yang terstruktur dan terbuka untuk mengatur proses pengumpulan data. Mekanisme ini termasuk menentukan orang yang bertanggung jawab atas pengumpulan data, jadwalnya, dan jenis instrumen yang digunakan. Selain itu, penting untuk memastikan bahwa data dikirim ke pihak yang membutuhkannya, baik di tingkat dinas maupun di tingkat organisasi.

Ketiga, peralatan yang sesuai harus tersedia, termasuk perangkat lunak dan perangkat keras yang sesuai dengan kebutuhan. Perangkat keras yang diperlukan meliputi komputer, server, dan jaringan internet yang sesuai dengan standar. Perangkat lunak seperti program aplikasi basis data dan pengolahan data juga penting untuk membangun dan mengoperasikan sistem manajemen.

Untuk SIM akademik berfungsi dengan baik, harus memenuhi ketiga persyaratan tersebut. Ini mencakup investasi dalam sumber daya manusia berkualitas tinggi, prosedur pengumpulan data yang efektif, dan penggunaan peralatan yang tepat. Pedoman yang dibuat oleh Kemendiknas (2010) dapat digunakan sebagai pedoman untuk mengarahkan implementasi SIM Akademik di sekolah-sekolah di Indonesia. Sekolah dapat menjalankan SIM Akademik dengan baik jika memenuhi ketiga syarat tersebut. Ini akan meningkatkan kualitas pendidikan dan mencapai tujuan pendidikan dengan lebih efektif.

Tabel 1. Peran Teknologi Informasi dalam Berbagai Aspek

No.	Aspek	Peran Teknologi Informasi
1.	Manajemen sekolah	Administrasi sekolah
2.	Administrasi	Basis data untuk menyimpan dan mengelola data siswa
3. **4.** **5.** **6.**	Komunikasi Pembelajaran Online *Monitoring*, Evaluasi	Sistem Manajemen Sekolah (SMS), pembelajaran Online, Platform kolaborasi untuk modul

Keamanan Informasi & data	Pembelajaran interaktif, video pembelajaran *Monitoring* dan Evaluasi Sistem, Sistem keamanan data

Sumber: Adisel (2019)

B. Pembahasan

Dalam konteks manajemen perencanaan pembelajaran sistem berbasis teknologi informasi, kita dapat merujuk pada penelitian oleh Adisel (2019) yang menyatakan, Manajemen Sistem Informasi Pembelajaran memegang peranan penting dalam mengelola informasi akademik dan dapat menjadi kunci dalam perencanaan pembelajaran yang efektif. Hal ini menyoroti pentingnya perencanaan matang dalam manajemen informasi akademik. Selain itu, untuk pengelolaan implementasi sistem informasi akademik berbasis teknologi, Arifudin (2021) menekankan, penerapan sistem penerimaan siswa baru berbasis Web dapat berperan dalam meningkatkan mutu siswa, terutama dalam menghadapi tantangan era pandemi. Ini menggaris bawahi relevansi pengelolaan teknologi informasi dalam menghadapi situasi pandemi saat ini.

Dalam hal pemanfaatan teknologi informasi dalam layanan administrasi akademik, Idrus (2014) memberikan perspektif dengan mengatakan, pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam layanan administrasi akademik dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja di lingkungan sekolah. Ini menunjukkan dampak positif penerapan teknologi informasi dalam manajemen akademik dan administrasi sekolah.

Salah satu sektor yang signifikan dampaknya oleh perkembangan teknologi adalah bidang pendidikan. Prinsip dasar pendidikan adalah sebagai suatu proses komunikasi dan penyaluran informasi dari pendidik kepada peserta didik yang mencakup beragam informasi pendidikan. Unsur-unsur utama dalam proses ini adalah pendidik sebagai sumber informasi, media sebagai alat untuk menyajikan ide, gagasan, dan materi pendidikan, serta peserta didik itu sendiri. Beberapa dari unsur-unsur ini telah mengalami pengaruh teknologi informasi, yang mendorong konsep e-*learning* (Utomo, 2001).

Penerapan sistem manajemen berbasis teknologi informasi di lingkungan sekolah bukan hanya menghasilkan peningkatan efisiensi, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan efektivitas pelaksanaan pendidikan. Penggunaan teknologi dalam pendidikan memiliki potensi untuk meningkatkan komunikasi, hasil belajar, dan kinerja siswa. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi penerapan teknologi dalam pendidikan termasuk kualitas pembelajaran. Pendekatan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi mampu merangsang partisipasi aktif siswa, meningkatkan daya tarik terhadap proses pembelajaran, serta dapat meningkatkan motivasi dan perhatian siswa.

Studi tentang budaya pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam meningkatkan kinerja sekolah menunjukkan bahwa orang secara positif mendukung pemanfaatan TIK untuk mendukung kinerja sekolah. Ketiganya memberikan tanggapan yang positif terhadap penggunaan TIK untuk mendukung guru dan karyawan administrasi sekolah. Dalam hal kinerja guru, kepala sekolah sangat mendukung penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam proses belajar mengajar, yang mencakup penggunaan komputer, internet, video, LCD, dan teknologi baru dalam proses pengajaran. Dalam administrasi akademik, mereka juga sangat mendukung penggunaan TIK oleh karyawan administrasi untuk merencanakan, melaksanakan, menilai, dan mengawasi proses pembelajaran.

Ini sejalan dengan pandangan Levin, Kirkpatrick, dan Rubin (1982) bahwa informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akademik dapat memberikan dukungan informasi kepada para pemimpin atau pengambil keputusan untuk kemajuan organisasi. Pengembangan manajemen akademik berbasis teknologi informasi memiliki dampak signifikan pada dunia pendidikan. Evaluasi sistem informasi menjadi hal yang krusial dalam memahami kontribusi positif yang dihasilkan oleh teknologi dalam konteks pembelajaran.

Beberapa poin penting yang perlu diperluas dalam pembahasan meliputi:

1. Efisiensi dalam Proses Belajar Mengajar: Teknologi informasi memberikan kemungkinan untuk mengotomatisasi banyak aspek administrasi sekolah, seperti absensi siswa, perencanaan jadwal, dan manajemen data akademik. Ini mengarah pada efisiensi yang lebih baik dalam proses belajar mengajar, mengurangi beban tugas administratif guru, dan memungkinkan mereka fokus pada pengajaran.
2. Meningkatkan kualitas pembelajaran: Penerapan teknologi informasi dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Penggunaan perangkat lunak pembelajaran, platform pembelajaran daring, dan sumber daya digital dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam evaluasi, penting untuk mempertimbangkan dampak positif ini terhadap pencapaian akademik siswa.
3. Peralatan dan Infrastruktur: Untuk memastikan kesuksesan penerapan teknologi informasi, perlu ada investasi yang tepat dalam perangkat keras dan perangkat lunak. Pembahasan harus mencakup aspek pengadaan peralatan, pemeliharaan, dan kecukupan infrastruktur jaringan untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi.
4. Evaluasi Hasil dan Kinerja Guru: Evaluasi sistem informasi harus mencakup penilaian terhadap bagaimana guru menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran. Apakah guru telah mendapatkan pelatihan yang cukup untuk memanfaatkan teknologi secara efektif? Hasil akademik siswa dan efektivitas pengajaran guru juga perlu dipertimbangkan dalam evaluasi.

5. Transparansi dan Akuntabilitas: Penerapan teknologi informasi dapat meningkatkan transparansi dalam pengelolaan sekolah dan pelaporan hasil akademik. Evaluasi sistem informasi juga harus mempertimbangkan sejauh mana transparansi dan akuntabilitas telah ditingkatkan sebagai hasil dari penggunaan teknologi.
6. Pengaruh Teknologi Terhadap Proses Keputusan: Evaluasi harus mencakup sejauh mana penggunaan teknologi informasi memengaruhi proses pengambilan keputusan di tingkat sekolah. Apakah data yang dihasilkan dari sistem informasi membantu dalam menginformasikan keputusan manajemen akademik yang lebih baik?
7. Peran Orang Tua dan Masyarakat: Penerapan teknologi informasi juga dapat memperluas keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam pendidikan. Evaluasi harus mempertimbangkan apakah teknologi telah memfasilitasi komunikasi yang lebih baik antara sekolah, orang tua, dan masyarakat, serta apakah ini telah meningkatkan dukungan dan partisipasi mereka.
8. Peluang dan Tantangan di Masa Depan: Dalam pembahasan evaluasi, penting untuk mengidentifikasi peluang dan tantangan yang mungkin muncul dalam pengembangan manajemen akademik berbasis teknologi informasi di masa depan. Hal ini dapat membantu sekolah dan lembaga pendidikan untuk terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang terus berubah.

Penerapan teknologi informasi dalam manajemen akademik membawa dampak besar pada dunia pendidikan, dan evaluasi yang cermat akan membantu mengoptimalkan manfaat dari perubahan ini, sambil mengatasi potensi hambatan dan tantangan yang mungkin muncul.

Kesimpulan

Teknologi Informasi telah menjadi pilar penting dalam meningkatkan efisiensi manajemen sekolah dan kualitas pembelajaran. Integrasi Teknologi Informasi, terutama melalui Sistem Informasi Manajemen (SIM) sekolah telah memungkinkan pengelolaan data siswa, keuangan, dan administratif dengan lebih efektif. Penggunaan perangkat lunak untuk penjadwalan, pemantauan kehadiran, dan manajemen sumber daya sekolah telah mengurangi beban tugas administratif, memungkinkan fokus lebih lanjut pada aspek-aspek pendidikan yang lebih substansial. Penerapan teknologi tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga memungkinkan personalisasi dalam proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu. Peran Teknologi Informasi dalam pendidikan tidak hanya terbatas pada efisiensi manajemen sekolah, tetapi juga mencakup peningkatan kualitas pembelajaran.

Daftar Pustaka

Adisel. (2019). Manajemen Sistem Informasi Pembelajaran. *Journal of Administration and Educational Management*, Volume 4 Nomor 1 Edisi Mei 2019:105-112.

Aditiya, N., & Prastowo, A. Penggunaan Video Youtube pada Pembelajaran Daring untuk

Menumbuhkan Minat Belajar Peserta Didik. *Edutainment: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kependidikan*, Volume 9 Nomor 2 Edisi Juli-Desember 2021: 108-117

Arifudin, O. (2021). Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web dalam Meningkatkan Mutu Siswa di Era Pandemi. *Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, Volume 9 Nomor 1:100-109.

Ayuliana, Neva, Susanti, N., & Fahreza (2011). Pemanfaatan Teknologi Informasi untuk Sistem Informasi Manajemen Sekolah: Studi Kasus pada SMA 78 Jakarta, *ComTech*, Volume 2 Nomor 2 Desember 2011: 1172-1191.

Idrus, A. (2014). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Layanan Administrasi Akademik Terhadap Peningkatan Kinerja di SMA Negeri Kota Jambi. *Tekno-Pedagogi* Volume 4 Nomor 2: 20-31.

Nadeak. (2020). *Manajemen Humas pada Lembaga Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.

Nur, M., Harun, C.Z., & Ibrahim, S (2016). Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada SDN Dayah Guci Kabupaten Pidie, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Volume 4 Nomor 1 Februari 2016

Sofyan. (2020). Peranan Konseling Dosen Wali dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa di Perguruan Tinggi Swasta Wilayah LLDIKTI IV. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Volume 13 Nomor 2 Edisi April 2020: 237-242

Subagiya, B. (2023). Eksplorasi penelitian Pendidikan Agama Islam melalui kajian literatur: Pemahaman konseptual dan aplikasi praktis. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, *12*(3), 304-318.

Tanjung, R. (2020). Pengaruh Penilaian Diri dan Efikasi Diri terhadap Kepuasan Kerja serta Implikasinya terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, Voume 7 Nomor 1 Edisi April 2020: 380-391.